

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu karya sastra yang mencerminkan masalah kehidupan masyarakat adalah novel. Menurut Watt (dalam Tuloli, 2000:17) bahwa novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana latar. Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur Intrinsik dan unsur Ekstrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Kepaduan antar berbagai unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur-unsur intrinsik novel terdiri atas tema, plot, setting, tokoh, penokohan, point of view, majas, dan amanat. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang di tulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik

berikutnya adalah psikologi, baik berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Diantara unsur intrinsik tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni unsur tokoh dan penokohan. Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita. Membaca sebuah novel biasanya pembaca dihadapkan pada sejumlah tokoh yang dihadirkan dalam cerita. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tersebut tidak sama.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah novel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan. Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita antara lain terdiri atas tokoh utama atau sebut juga tokoh sentral dan tokoh tambahan atau disebut juga sebagai tokoh pembantu. Setiap tokoh memiliki watak yang berbeda-beda.

Watak setiap tokoh dalam sebuah novel disebut penokohan/perwatakan. Penokohan adalah bagaimana sikap dan perilaku setiap tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Terdapat tokoh yang berwatak baik dan bisa dijadikan teladan, ada pula tokoh yang berwatak jahat dan selalu bersikap tidak baik terhadap tokoh lainnya.

Melalui pencerminan tokoh-tokoh yang diangkat oleh pengarang, pembaca diharapkan mampu mengambil hikmah, pelajaran, dan pesan-pesan kebaikan yang diamanatkan dari peranan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Melalui hikmah, pelajaran, dan pesan-pesan kebaikan yang terdapat dalam novel tersebut

pembaca dapat menerapkan dan menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mempertimbangkan sesuatu hal yang sifatnya baik atau buruk. Penelitian mengangkat sebuah novel yang sangat fenomenal dikalangan remaja. Novel yang mengisahkan problematika kehidupan sosial remaja di zaman sekarang. Novel yang berjudul Pesantren Impian karya Asma Nadia merupakan novel yang berisi cerita tentang peliknya kehidupan sekarang, banyak para remaja yang terjerumus dalam bahayanya kehidupan terutama kehidupan dunia malam. Contohnya, seperti sekarang ini sudah banyak terjadi pemerkosaan, pembunuhan, dan yang lebih menyedihkan lagi sudah banyaknya para pecandu dan pengedar narkoba.

Novel ini mengisahkan remaja putra dan putri dengan masa lalu yang kelam, menerima undangan misterius untuk menetap di Pesantren Impian. Sebuah tempat rehabilitasi di sebuah pulau yang bahkan tak tercantum dalam peta. Diantaranya ada tokoh perempuan yang bernama Rini. Rini adalah korban perkosaan. Dia harus menanggung kehamilan yang tidak dikehendaki. peristiwa yang menyisakan teka-teki. Sebab, bayang kegelapan terlalu sempurna menutupi wajah lelaki biadab yang melakukannya. Juga terdapat misteri Gadis yang di cari-cari polisi, gadis ini sangatlah pandai menyembunyikan identitas aslinya. dan terdapat pula rahasia yang disembunyikan oleh tokoh laki-laki yang bernama Teungku Budiman.

Berdasarkan uraian sinopsis cerita diatas kita bisa melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam salah satu karya sastra yakni novel.

Perempuan dijadikan sebagai topik utama dalam penelitian ini. Segala permasalahan perempuan diuraikan secara rinci dan rapi oleh penulis. Perempuan biasanya direpresentasikan sebagai orang yang teraniaya atau terintimidasi. Namun, dalam penelitian ini perempuan-perempuan yang ditampilkan bukanlah perempuan yang terintimidasi, melainkan adalah perempuan-perempuan yang tidak pernah takut terhadap lingkungan disekitarnya. Mereka (perempuan) memiliki berbagai cara dalam melindungi diri mereka sendiri. mereka tidak memperdulikan apakah cara yang mereka lakukan adalah cara yang baik atau buruk, yang terpenting bagi mereka ialah mereka bisa melindungi diri mereka dari bahaya yang selalu datang menerpa kehidupan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi kaum perempuan dalam novel *Pesantren Impian*, pembaca tidak hanya melihat sisi negatif dari setiap tokoh perempuan melainkan dapat memaknai dari sisi positif, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi dan pedoman dalam hidup. Dalam karya sastra khususnya novel, banyak yang telah mengkaji tokoh perempuan. namun, yang mengkaji tentang representasi tokoh-tokoh perempuan masih sangat minim. Lebih khususnya pada novel *Pesantren Impian*. Dengan adanya persoalan tersebut, maka timbullah ketertarikan untuk meneliti representasi tokoh. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Representasi Tokoh Perempuan Dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

- a) Bagaimana sikap dan perilaku tokoh utama perempuan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- b) Bagaimana sikap dan perilaku tokoh tambahan perempuan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- c) Bagaimana sikap dan perilaku tokoh utama terhadap tokoh tambahan perempuan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- d) Bagaimana sikap dan perilaku tokoh perempuan terhadap tokoh laki-laki dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dan menegaskan penggunaan istilah atau kata dalam judul penelitian Representasi Perempuan Dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia, maka istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Representasi

Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau mewakili (Depdiknas dalam Rafiek, 2012:67). Representasi bisa juga diartikan sebagai gambaran (Echols dan Shadily dalam Rafiek, 2012:67). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan representasi ialah menjelaskan bagaimana representasi perempuan dalam novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia. Semua tentang perempuan digambarkan secara menyeluruh.

2. Novel

Adapun yang dimaksud dengan novel pada penelitian ini ialah novel yang yang memceritakan tentang perempuan. Karena dalam penelitian ini mengkaji bagaimana representasi perempuan dalam novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia.

3. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang menjadi unsur penting dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini yakni novel. Pada penelitian ini tokoh yang dimaksud adalah tokoh yang dilihat berdasarkan sikap dan perilaku dari tokoh pertempuan.

4. Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perempuan yang berkedudukan sebagai gadis-gadis yang masih remaja, sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan representasi perempuan dalam novel yang berjudul *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini ialah :

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra, khususnya menganalisis masalah-masalah yang dihadapi perempuan dalam novel.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan terhadap representasi perempuan yang terdapat dalam novel yang berjudul *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia.

c) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk menunjang pengajaran sastra dan memperkaya pemahaman tentang sastra.